

**PEMBELAJARAN SISTEM BLOK PADA KURMER MATA PELAJARAN
PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XI DI SMKN 1 JENANGAN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

KHURIN MUNAFINGATUL JANAH
NIM: 201200203

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Khurin Munafingatul Janah
NIM : 201200103
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembelajaran Sistem Blok pada Kurmer Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Pembimbing

Ahmad Nu'man Hakim M.Ag.
NIP. 197705092003121

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Khurin Munafingatul Janah
NIM : 201200103
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembelajaran Sistem Blok Pada Kurmer Mata
Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKN 1
Jenangan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

Ponorogo, 13 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dekan, Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A. ()

Penguji 1 : Dr. Basuki, M. Ag. ()

Penguji 2 : Ahmad Nu'man Hakim M. Ag. ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Khurin Munafingatul Janah
NIM : 201200103
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembelajaran Sistem Blok Pada Kurmer Mata
Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKN 1
Jenangan Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Khurin Munafingatul Janah

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khurin Munafingatul Janah

NIM : 201200103

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembelajaran Sistem Blok pada Kurmer Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Juni 2024



Khurin Munafingatul Janah
NIM. 201200103

ABSTRAK

Janah, Khurin Munafingatul. 2024. *Pembelajaran Sistem Blok Pada Kurmer Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ahmad Nu'man Hakim, M. Ag.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Sistem Blok, Mata Pelajaran PAI dan Budi pekerti

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang sesudah lulus dapat langsung bekerja, namun tetap diharapkan peserta didik memiliki adab, karakter yang baik, dan berfikir kritis. Namun sangatlah sulit secara tidak langsung di Sekolah Menengah Kejuruan mementingkan anak belajar untuk mencapai hasil proyek atau karya. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu adanya kerjasama dari pihak sekolah dengan guru agama supaya peserta didik tidak hanya fokus pada hasil tetapi memiliki adab dan berkarakter yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran yang fleksibel dalam kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti dan Budi Pekerti kelas XI; pelaksanaan kurikulum merdeka melalui pembelajaran sistem blok mata pelajaran PAI & Budi Pekerti dan Budi Pekerti kelas XI; serta faktor penghambat dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran sistem blok mata pelajaran PAI & Budi Pekerti dan Budi Pekerti kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa 1) Perencanaan pembelajaran yang fleksibel dalam kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti Kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo; a) Menentukan metode dan strategi yang cocok dalam pembelajaran dikelas atau diluar kelas, b) Membentuk karakter peserta didik yang berakhlakhul karimah, sopan dan santun, c) Menggunakan dan mengembangkan fasilitas, media pembelajaran yang sudah ada disekolah. 2) Pelaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti melalui pembelajaran sistem blok kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo; a) dengan adanya workshop, guru dapat mengembangkan modul ajar dan menyampaikan kepada peserta didik, b) dengan membuat pembelajaran yang menarik, menjadikan peserta didik lebih ber antusias, dan berpikir kritis. 3) Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMKN 1 Jenangan Ponorogo; a) Seorang guru tidak setiap minggu bertemu, tergantung sistem bloknnya, karakter peserta didik yang berbeda, kemudian didalam kurikulum merdeka siswa tidak ada tugas yang dikerjakan individu tetapi secara kelompok, dan peserta didik merasa kurang efektif. b) Seorang guru harus memikirkan metode, strategi, serta mampu dalam pengelolaan kelas. Dari hal tersebut guru di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dapat mengatasinya.

ABSTRACT

Janah, Khurin Munafingatul, 2024. Block System Learning in Class XI PAI and Ethics Subjects at SMKN 1 Jenangan Ponorogo. **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Religious Institute. Advisor: Ahmad Nu'man Hakim, M. Ag.

Keywords: Independent Curriculum, Block System, PAI Subjects and Ethics

Vocational High School (SMK) is an educational institution that after graduation can work immediately, but it is still expected that students have good manners, good character, and critical thinking. However, it is very difficult indirectly in Vocational High Schools to focus on children learning to achieve the results of projects or works. One way to overcome this is the cooperation between the school and religious teachers so that students do not only focus on results but have good manners and character.

This study aims to: (1) Flexible learning planning in the independent curriculum in PAI and Ethics class XI lessons, (2) Implementation of the independent curriculum through block system learning in PAI and Ethics class XI lessons (3) Inhibiting factors in the independent curriculum through block system learning in PAI and Ethics class XI lessons at SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

This research is a qualitative research with a case study type. The data collection of this research uses interview, observation, and documentation methods. Meanwhile, data analysis uses Miles and Huberman interactive techniques. Furthermore, the validity test of the data was carried out with an approach based on the length of the research time, triangulation of sources and methods.

Based on data analysis, it was found that 1) Flexible learning planning in the independent curriculum in PAI and Ethics Class XI lessons at SMKN 1 Jenangan Ponorogo; a) Determine methods and strategies that are suitable for learning in the classroom or outside the classroom, b) Forming the character of students who are moral, polite and polite, c) Using and developing existing learning facilities and media in schools. 2) Implementation of the Independent Curriculum in PAI and Ethics lessons through learning the block system of grade XI at SMKN 1 Jenangan Ponorogo; a) With the workshop, teachers can develop teaching modules and convey them to students, b) by making learning interesting, making students more enthusiastic, and thinking critically. 3) Factors inhibiting the implementation of the independent curriculum in PAI and Ethics lessons at SMKN 1 Jenangan Ponorogo; a) A teacher does not meet every week, depending on the block system, the character of students is different, then in the independent curriculum students do not have tasks that are done individually but in groups, and students feel less effective. b) A teacher must think about methods, strategies, and be able to manage the classroom. From this, it is not a problem for teachers at SMKN 1 Jenangan Ponorogo, because teachers can overcome this.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan proses pembelajaran bukanlah hal asing didengar ditelinga bahkan hal tersebut sudah menyatu dalam keidupan dan dunia pendidikan. Belajar didefinisikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau respon, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian ilmu sesudah belajar, dan aktivitas. Selain itu belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian peserta didik Dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya fikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.¹ Dalam proses belajar mengajar tentunya akan berjalan lebih efektif dan efisien ketika seorang pendidik mampu menguasai kelas, dan pemahaman materi yang diajarkan serta metode atau model pembelajaran yang tepat. Dalam belajar dan proses pembelajaran termasuk dalam ranah pendidikan.

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan, karena dengan berpendidikan dapat mengetahui berbagai ilmu pengetahuan yang dahulu hingga berkembang seperti sekarang, di era teknologi. Dengan hal ini erat kaitannya dengan instansi-instansi pendidikan yang berperan mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), namun tetap dibekali dengan nilai keagamaan atau terdapat pelajaran pendidikan agama islam. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa

¹ Ahdar Djameluddin, Wardana., *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 6.

pendidikan merupakan sebuah usaha terencana guna mewujudkan suasana proses belajar mengajar yang menjadikan siswa aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, baik jasmani maupun rohani berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.² Pendidikan yang baik yakni pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia sepenuhnya dengan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berbakti dengan berbudi pekerti yang luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, memiliki kesehatan baik jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang baik dan mandiri serta tanggungjawab pada masyarakat dan bangsa. Salah satunya dengan memilih sistem pembelajaran yang sesuai dari instansi pendidikan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dalam lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil tidaknya tergantung pada kurikulum yang digunakan. Dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada dalam Indonesia. Salah satu kebijakan yang diterapkan SMKN 1 Jenangan Ponorogo menerapkan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 melalui pembelajaran sistem blok. kurikulum merdeka diterapkan pada kelas X dan XI sedangkan Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas XII. Dalam penelitian ini peneliti mengambil mengimplementasikan kurikulum merdeka pada kelas XI. kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum Pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020. Kurikulum Merdeka (KURMER) ini menekankan pada aspek kemandirian dan keberanian siswa dalam belajar, juga memberikan keleluasaan pada guru untuk

² Angga, Cucu Suryana, dkk, Kompilerasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, vol.6, No.4, 2022, hal.5878.

mengembangkan metode pembelajaran yang disesuaikan oleh siswa. selain itu, kurikulum ini menekankan pada aspek karakter siswa dan pengembangan siswa, hingga dapat mencakup materi secara luas daripada dengan kurikulum 2013. Dengan kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu siswa menjadi lebih mandiri dan aktif berfikir.³

Pelaksanaan kurikulum merdeka SMK di Indonesia dapat dilakukan dalam beberapa langkah yaitu: 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum merdeka. RPP adalah dokumen yang menjelaskan tujuan, materi, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kelas, 2) penyiapan dan penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Seorang guru dapat menggunakan bahan ajar yang disiapkan oleh pemerintah atau dapat mengembangkan sendiri yang sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) penyusunan dan penyiapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Perangkat pembelajaran dapat berupa alat peraga, media pembelajaran, atau bahan bacaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, 4) penyusunan dan penyiapan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Evaluasi pembelajaran tersebut disesuaikan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, 5) penyiapan dan penyusunan laporan hasil belajar siswa yang sesuai

³ Syaiful Mujab, Ade Tutty R. Rosa, dan Wahyu Satya Gamelar, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu)*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.5, No. 1, 2023, hal.1539.

dengan Kurikulum Merdeka. Laporan ini adalah dokumen yang menjelaskan prestasi belajar siswa selama satu semester atau dalam satu tahun.⁴

Dengan mengetahui langkah-langkah penyusunan Kurikulum Merdeka akan lebih mudah mengimplementasikan pada pembelajaran sistem blok terutama dalam pelajaran PAI & Budi Pekerti. PAI & Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang ada pada kurikulum merdeka dan diberikan pada tingkat SD sampai tingkat tinggi atau perguruan tinggi. Berhasilnya pembelajaran PAI & Budi Pekerti Kurikulum Merdeka menjadi sebuah kesuksesan dalam mengajar bagi seorang guru, dengan menggunakan waktu yang esensial untuk menguasai materi atau bahan pelajaran tertentu sepenuhnya. Selain itu menggunakan model dan strategi pembelajaran yang menarik dan tidak monoton sehingga pembelajaran PAI & Budi Pekerti memiliki kesan yang lebih spesifik bagi siswa dan tercantum pada kurikulum merdeka. pelajaran PAI & Budi pekerti merupakan usaha yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan, pada tanggal 1 September 2023 diperoleh data bahwa SMKN 1 Jenangan Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri favorit di kabupaten ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa disekolah yang cenderung mengalami

⁴ Lince, Leny, *Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*. Prosiding Seminar Nasional fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai, 2022, No.1, H.38-49.

⁵ Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, Edumaspul- Jurnal Pendidikan, Vol.2, No.1, 2018, H.85.

peningkatan pada setiap tahunnya. Dimana memiliki berbagai jurusan yang nantinya setelah lulus bisa masuk dalam dunia kerja. Dengan pembelajaran sistem blok menjadi lebih lama dan termasuk pembelajaran yang fleksibel. Dimana sesuai dengan pernyataan Sholihunnisa dan Juliawati bahwa sistem blok menitikberatkan pada proses siswa dalam memahami konsep dan kompetensi dengan hasil akhir berupa proyek.⁶

Diharapkan dengan diterapkannya kurikulum merdeka melalui pembelajaran sistem blok mata pelajaran PAI & Budi Pekerti bisa meningkatkan kemampuan memahami belajar, aktif dan berpikir kritis pada peserta didik. Ditambah dengan semangat serta penguasaan kelas oleh masing-masing guru PAI & Budi Pekerti menjadi alasan berjalannya pembelajaran yang fleksibel. Oleh karena itu, penulis bertujuan meneliti tentang **“Pembelajaran Sistem Blok pada Kurmer Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, serta mengingat kemampuan dan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penelitian ini difokuskan pada perencanaan pembelajaran yang fleksibel dalam kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, pelaksanaan kurikulum merdeka melalui pembelajaran sistem blok mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka melalui pembelajaran

⁶ Fatimah Dayaning Pertiwi, Arum Widyastuti, Dkk., *Implementasi Sistem Blok dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.8, No.2, 2023, h.209.

sistem blok mata pelajaran PAI & Budi Pekerti kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, selanjutnya peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang fleksibel dalam kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka melalui pembelajaran sistem blok mata pelajaran PAI & Budi Pekerti kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka melalui pembelajaran sistem blok mata pelajaran PAI & Budi Pekerti kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian tersebut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang fleksibel dalam kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka melalui pembelajaran sistem blok mata pelajaran PAI & Budi Pekerti kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran sistem blok mata pelajaran PAI & Budi Pekerti kelas XI di SMKN 1 Jenangan, Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu teoritis dan praktis. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap meningkatkan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, serta perencanaan guru dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran sistem blok di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat:

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya wawasan dan pengalaman langsung peneliti sebagai bahan informasi dalam pengembangan berpikir, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran sistem blok mata pelajaran PAI & Budi Pekerti kelas XI, serta menggabungkan informasi dan prespektif baru yang menjadi tolak ukur bagaimana pelaksanaan tugas guru PAI & Budi Pekerti disekolah dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran sistem blok.

b. Bagi Pembaca

Dapat menambah pengetahuan dan pemikiran seorang pembaca tentang perbedaan penerapan Kurikulum yang dipakai sebelumnya dengan

Kurikulum yang sekarang melalui pembelajaran sistem blok untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa siap menerima kurikulum baru yang diterapkan dan diharapkan siswa lebih aktif, berfikir kritis, serta meningkatkan minat belajar khususnya mata pelajaran PAI & Budi Pekerti.

d. Bagi Guru

Dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari sistem pembelajaran yang fleksibel melalui pembelajaran sistem blok kelas XI, kemudian agar lebih fokus pada peran guru sebagai pusat informasi dan dedikasi peserta didik.

e. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap penggunaan kurikulum merdeka melalui pembelajaran sistem blok mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, dan menjadi wadah untuk membahas penggunaan sistem blok mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, serta dapat memberikan kontribusi penambah ilmu pengetahuan, khususnya pada pembelajaran yang fleksibel melalui sistem blok.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan disini digunakan untuk mempermudah pembaca dan peneliti dalam memahami isi yang dikandung dalam proposal. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan

dalam desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian dibawah ini:

BAB I Berisi pendahuluan, pendahuluan ini berfungsi sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun proposal yang menggambarkan secara umum kajian ini, isi yang pertama membahas latar belakang masalah, mengapa peneliti mengambil judul tersebut. Kedua, fokus penelitian yang membahas batasan atau fokus penelitian yang terdapat dalam situasi sosial. Ketiga, rumusan masalah yakni membahas rumusan-rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan fokus penelitian. Keempat, tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan dicapai dalam proposal penelitian, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Kelima, manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Keenam, sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan menjelaskan tentang alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan proposal dan koherensi antara bab satu dengan bab lainnya, hal tersebut merupakan pengantar penelitian ini.

BAB II Berisi tentang kajian pustaka dan telaah penelitian terdahulu. Karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas dan berakhir sesuai dengan teori, oleh karena itu ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui penelitian (proses induktif). Disamping kajian teori juga mengkaji atau memaparkan tentang telaah terdahulu atau pembahasan terdahulu.

BAB III Berisi metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil dan pembahasan, dalam hal ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian, seperti profil madrasah dan data umum lainnya, paparan data, dan pembahasan.

BAB V Bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal, agar siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memahami konsep lebih dalam dan menguatkan kompetensi. Pendidik memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.⁷

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan dengan tiga alasan yang mendukung. Pertama, pendidikan selama ini bersifat kaku dan mengikat misalnya seperti terkait UN, RPP, pengguna dana BOS dan sebagainya. Peraturan tersebut tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Kedua, pencapaian tujuan nasional yang tidak efektif, terlihat dari hasil belajar siswa di tes internasional. Hal ini menunjukkan siswa siswi masih lemah dalam penalaran tingkat tinggi terutama hal literasi dan numerasi. Ketiga, kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan fleksibel diharapkan dapat mengatasi keberagaman tantangan dan permasalahan pendidikan.⁸

⁷ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), h.7.

⁸ *Ibid.*, h.7.

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Biasanya pelaksanaan dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi bermuara pada aktivitas, tindakan, atau keberadaan sistem mekanisme. Pelaksanaan bukan hanya sekedar kegiatan tetapi telah direncanakan dengan tepat guna mencapai tujuan kegiatan.⁹

Oleh karena itu, implementasi tidak bisa berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh objek dapat disebut kurikulum. Jadi implementasi kurikulum adalah proses dalam melaksanakan program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima serta melakukan perubahan yang nantinya akan diterapkan saat pembelajaran berlangsung dan memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁰

Secara etimologis, kurikulum berasal dari Bahasa Yunani yakni *curir* yang berarti tempat berpacu. Dengan demikian, pada zaman Romawi Kuno di Yunani istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, yang berarti jarak harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. Dalam Bahasa Arab, kurikulum yang digunakan adalah *manhaj*, berarti jalan terang yang dilewati manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan (*manhaj al-dirasah*) kurikulum pendidikan dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan yang dijadikan sebagai

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.70.

¹⁰ Bkti Taufiq Ari Nugroho, *Implementasi Pendekatan Sainifik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.10.

acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.¹¹

Sehingga kurikulum meliputi seluruh kehidupan dan program dalam sekolah, yang berarti segala bentuk pengalaman peserta didik dibawah tanggung jawab sekolah, tidak hanya meliputi bahan pelajaran akan tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi, hubungan sosial antara guru dan siswa, metode pembelajaran dan cara mengevaluasi itulah termasuk dari bagian kurikulum.

c. Problematika Pelaksanaan Kurikulum Merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti.

Problematika merupakan suatu masalah yang membutuhkan pemecahan masalah tersebut. Dengan adanya masalah dalam pendidikan maka akan dapat menghambat tercapainya tujuan secara maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan solusi dalam penyelesaian masalah. terdapat beberapa kendala diantaranya:

1) Problem yang berkaitan dengan peserta didik

Peserta didik adalah subjek dari semua kegiatan pendidikan. Karena pendidik bukan hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator saja, tetapi pendidik dituntut untuk mengetahui karakter dan keterampilan peserta didik dikarenakan setiap peserta didik pasti memiliki permasalahan dalam hidupnya. Faktor internal yang berpengaruh peserta didik meliputi kecerdasan, perhatian, bakat, motivasi, minat, dan kedewasaan.

¹¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), h. 176.

2) Problem yang berkaitan dengan pendidik

Dalam proses pembelajaran pendidik ialah mata pelajaran utama. Dengan demikian guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar dan tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran sehingga seorang pendidik tidak bisa membuat modul ajar dengan asal-asalan dalam merancaang KBM.¹² Karena keberhasilan atau tidak suatu pencapaian pembelajaran terletak ditangan pendidik. Adapun masalah yang berkaitan dengan pendidik adalah masalah penguasaan guru terhadap materi dan masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas.

Dalam kurikulum merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

b) Pembelajaran Kokurikuler

Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

c) Pembelajaran Ekstrakurikuler

¹² Faridatul Jannah, dkk., *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*, Jurnal Al Yazidy: *Ilmu Sosial, Humaniora dan Pendidikan*, Vol.4, No.2, 2022, h. 55-56.

Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Satuan pendidikan menerjemahkan capaian pembelajaran dengan menyusun kurikulum operasional dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar pelajar dan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Muatan capaian pembelajaran dapat dikelola pendidik sebagai mata pelajaran tersendiri, tematik, integrasi, atau sistem blok. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara regular/mingguan.¹³

2. Pembelajaran Fleksibel

a. Pengertian Pembelajaran Fleksibel

Pembelajaran fleksibel merupakan pembelajaran terbuka dan jarak jauh yang menjadi impian bagi peserta didik dikarenakan memberikan ruang kebebasan untuk belajar dimana saja, namun disini masih dalam lingkup sekolah, yakni di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.¹⁴ Pembelajaran fleksibel dirancang dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik agar dapat mengakses informasi dalam lingkup hubungan antara siswa dengan guru. Pembelajaran ini dapat mencakup materi, pendekatan, sumber daya, lokasi pembelajaran, waktu pembelajaran, penggunaan teknologi, dan media pembelajaran.

¹³ Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Dkk., *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Journal of Education, Vol.2, No.2, 2023, h.205-206.

¹⁴ Salmah Jan Noor Muhammad, *Pembelajaran Fleksibel Berasaskan Massive Open Online Course (MOOC) Suatu Transformasi Dalam Pengajaran Manuskrip Melayu*, International Journal of the Malay World and Civilisation 7, (2019): 64.

Pembelajaran fleksibel memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran fleksibel menawarkan pilihan belajar bervariasi bagi peserta didik.
- 2) Pembelajaran fleksibel menerapkan pendekatan konstruktivisme yang berpusat pada peserta didik.
- 3) Peserta didik diberikan berbagai pilihan pembelajaran sehingga dapat lebih bertanggung jawab.¹⁵

Dengan berbagai cakupan dalam pembelajaran fleksibel diatas, dapat diketahui bahwa di SMKN 1 Jenangan sudah menerapkan pembelajaran fleksibel yaitu dengan waktu, disebut dengan pembelajaran sistem blok. Dengan pembelajaran sistem blok memudahkan siswa dan juga guru untuk berinteraksi lebih lama karena menggabungkan jam pelajaran sehingga siswa memiliki waktu cukup banyak untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b. Pembelajaran Fleksibel Kurmer

Secara etimologis, kurikulum fleksibel diambil dari kata kurikulum dan fleksibel. Kurikulum yang dimaksud sesuai yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan”. Sedangkan kata fleksibel diambil dari Kamus

¹⁵ Muhammad Rifa'ie, *Fleksibilitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.5,No.2, (2020): 200.

Besar Bahasa Indonesia, yakni lentur, mudah dibengkokkan, luwes, mudah, dan cepat menyesuaikan diri. Fleksibel kurikulum dikonsepsikan berdasarkan kemampuan beradaptasi dan kemudahan akses dari kurikulum terhadap kebutuhan peserta didik dan kapasitas mereka. Hal ini diungkapkan oleh Rao dan Meo yang sama-sama disepakati oleh Jonker, Marz, dan Vogt.¹⁶

Kurikulum fleksibel jika diterapkan dalam proses pembelajaran di setiap kelas akan menghasilkan pembelajaran yang bersifat lentur, luwes, dan mengikuti keadaan serta yang dibutuhkan oleh peserta didik. pembelajaran fleksibel didefinisikan oleh Lee dan McLoughlin yaitu sebagai seperangkat pendidikan dan sistem yang berkaitan dengan pemberian pilihan, kenyamanan, dan personalisasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Secara khusus, pembelajaran fleksibel dengan pilihan tentang dimana, kapan, dan bagaimana pembelajaran terjadi, dengan menggunakan berbagai teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar.”¹⁷

Kurikulum memiliki peran penting untuk pengembangan siswa sehingga kurikulum harus fleksibilitas. Kurikulum yang baik merupakan kurikulum yang berisi hal-hal yang valid, tetapi dalam implementasinya menyesuaikan penyesuaian berdasarkan kondisi regional. Kurikulum tetap fleksibel dimana saja, bahkan untuk anak-anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda,

¹⁶ Mariati Purba, Nina Purnamasari, Dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*, 2021, 20.

¹⁷ *ibidh*, 23.

pengembangan kurikulum tetap bisa dilakukan. Dengan hal ini pendidik memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan siswa dan kebutuhan bidang lingkungan mereka.¹⁸ Salah satunya yaitu mengembangkan materi dengan menggunakan kurikulum merdeka atau sekarang biasa disebut dengan modul ajar.

c. Pembelajaran Sistem Blok

Sistem blok menurut Wena yang ditulis oleh Asril D majid adalah menggabungkan jam pelajaran dalam setiap pertemuan pada sebuah mata pelajaran yang ada pada saat sebelumnya dilakukan setiap seminggu sekali, kemudian menjadi seminggu penuh atau lebih dengan ukuran pelajaran dapat disampaikan dengan maksimal serta sesuai dengan apa yang diminta kurikulum.¹⁹

Dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan sistem blok merupakan penggabungan atau mengelompokan mata pelajaran tertentu kedalam blok-blok, yang sehingga siswa dapat fokus kedalam mata pelajaran dalam beberapa waktu sampai selesai. Dengan waktu yang diberikan bisa menjadi beberapa pertemuan dengan waktu yang lama dan bisa berupa beberapa pertemuan dan dilakukan dengan waktu pelaksanaan yang lama. Kemudian berganti pada blok selanjutnya, serta siswa diharapkan mampu mengikuti dan menerima

¹⁸ Arif Rahman Prasetyo, Tasman Hamami, *Prinsip-prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol.8, No. 1, 2020, 50.

¹⁹ Asril D Majid, 2011. Jurnal: "Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa Smk", Jurnal Teknologi dan Kejuruan, Vol. 34, No. 1. H.36.

pembelajaran secara efektif dan maksimal agar bisa memberikan hasil belajar yang memuaskan.²⁰

Dalam pembelajaran menggunakan sistem blok menurut Schoot seperti yang diungkapkan oleh Asril D Majid terdapat kemudahan atau keunggulan yang diberikan oleh sistem blok yaitu:

1. Dengan waktu tatap muka yang lebih lama, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan metode yang inovatif.
2. Waktu untuk sebuah pembelajaran yang efektif dapat lebih lama hal ini dikarenakan terbuangnya waktu pembelajaran serta rutinitas lain seperti absensi dan lain sebagainya dapat dikurangi.
3. Dengan waktu tatap muka yang lebih lama memungkinkan guru melakukan pengembangan materi secara mendalam dan pemikiran yang kritis.
4. Kehadirannya siswa meningkat.

Kemudian menurut Asril Majid ada beberapa kelemahan lain dalam pembelajaran sistem blok, diantaranya sebagai berikut:

1. Karena pembelajaran tidak berulang pada minggu berikutnya, menjadikan siswa sering lupa dengan materi yang telah lalu.
2. Sulit ketika siswa tidak hadir pada satu tatap muka, karena materi yang diberikan pada tiap tatap muka tidak akan berulang pada

²⁰ Rizqina Awaliyah, *Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 8 di MTs NU Pakis Malang*, 2023, h.24.

minggu mendatang. Selain itu, durasi yang panjang menjadikan materi terlalu banyak untuk dikejar.²¹

3. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran dalam Bahasa Inggris adalah “*instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama yaitu belajar (*Learning*) dan mengajar (*Teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran (*instruction*).²² Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).²³ Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).²⁴ Jadi, pembelajaran

²¹ Asril Majid, Pengaruh Model Penjadwalan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil belajar..., dalam <http://journal.um.ac.id>, diakses pada 20 Juli 2019.

²² Zaenal Abidin, “*Prinsip-prinsip Pembelajaran*”, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ed. Toto Ruhimat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet.ke-2), h.180.

²³ Zaenal Abidin, “*Prinsip-prinsip Pembelajaran*”, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Toto Ruhimat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. ke-2), h. 188.

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja

PAI merupakan pembelajaran PAI & Budi Pekerti sebuah proses penanaman suatu pendidikan secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan piker, serta keserasian dan keseimbangan merupakan karakteristik yang utama.²⁵

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan PAI di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁶

c. Ruang Lingkup PAI

Pendidikan agama Islam (PAI) disekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan/akidah, akhlak, fiqih (hukum Islam), dan aspek tarikh (Sejarah) dan kebudayaan Islam. Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

Rosdakarya, 2014, Cet. ke-2), h. 11-12.

²⁵ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, tujuan, Dasar, dan Fungsi", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.17, No.2, 2019, hal. 83.

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. ke-6), h. 135.

- 1) Al-Qur'an dan hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma'al-husna.
- 3) Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- 5) Tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/pelajaran) dari peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁷

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini didukung dengan berbagai teori yang relevan dengan bahasan yang dituju, peneliti juga menggunakan telaah pustaka yang mana ia melihat pada beberapa hasil karya penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Berikut beberapa dari beberapa penelitian terkait tersebut:

²⁷ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, Cet. ke-2), h. 187-188.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shafira Azkiya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2023 dengan judul penelitian *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk a. untuk mendeskripsikan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri Jakarta, b. untuk mengetahui permasalahan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta, c. untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yaitu dengan dilakukan mereduksi sesuai kebutuhan sehingga dapat menjawab fokus penelitian. Hasil penelitian diatas adalah Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari 3 kegiatan yang pertama ada kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti dan ditutup dengan kegiatan penutup, ditambah adanya proyek P5. Kemudian terdapat permasalahan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan *mindset*. Sehingga upaya

yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti *workshop* intern/ekstern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan *sharing* kepada sesama pendidik atau kepada orang yang lebih tau (sering bertanya). Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI, fokus penelitian pada upaya guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dan menemukan hambatan permasalahan tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas menerapkan kurikulum merdeka dalam sekolah dengan upaya adanya pelatihan *workshop* sedangkan penelitian yang diteliti penerapan kurikulum merdeka melalui pembelajaran sistem blok kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqina Awaliyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2023 dengan judul penelitian *Implementasi Pembelajaran Sistem Blok pada Mata Pelajaran IPS Kelas 8 di MTs NU Pakis Malang*. Penelitian ini bertujuan untuk: a) untuk mengetahui perencanaan guru dalam menerapkan pembelajaran sistem blok pembelajaran sistem blok di MTs NU Pakis Malang; b) untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran sistem blok pada pembelajaran IPS di MTs NU Pakis Malang; c) untuk mengetahui kendala dalam implementasi pembelajaran sistem blok pada pembelajaran IPS di MTs NU Pakis Malang. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yaitu dengan dilakukan mereduksi sesuai kebutuhan sehingga dapat menjawab fokus penelitian. Hasil penelitian diatas adalah, 1) guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai kelas, 2) implementasi pembelajaran sistem blok berjalan dengan baik dengan menggunakan aktivitas belajar 5 M dan peserta didik menerimanya, 3) kendala implementasi dalam pembelajaran sistem blok terdapat pada kendala gurunya sendiri, perbedaan karakteristik dari peserta didik, serta kurangnya alat dan media pendukung. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu pemerintah memperkuat lagi dalam mengefektifkan penerapan pembelajaran sistem blok, agar sekolah/madrasah diluar-luar juga bisa menerapkan pembelajaran dengan sistem blok dan memiliki fokus penelitian yang sama, yang menjadi perbedaannya adalah pada mata pelajaran yang diterapkan dengan menggunakan kurikulum merdeka dan faktor penghambat dari pengimplementasian kurikulum merdeka melalui pembelajaran sistem blok mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, serta hambatan dari guru PAI, sedangkan mata pelajaran yang dijelaskan dalam penelitian diatas pada pelajaran IPS dengan Kurikulum 2013.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Fadilla Riyadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2023 dengan judul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada*

Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk a) untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo, b) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo, c) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dari itu tujuan pada penelitian ini menggambarkan realita atau fakta di lapangan. Hasil penelitian diatas adalah 1) Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah Purwodadi diawali dengan pelatihan dan seminar guru tentang Kurikulum Merdeka, pembelajaran dengan praktik, dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. 2) Hasil belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi dikatakan meningkat, dilihat dari perilaku siswa sehari-hari ketika di sekolah dan dari nilai siswa, yang mana rata-rata nilai meningkat, yaitu dari 52,8 ke 79,76. 3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah Purwodadi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal seperti kebijakan sekolah dan sarana prasarana sekolah. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

mata pelajaran PAI & Budi Pekerti sesuai kebijakan sekolah, dengan adanya faktor penghambat dari pendidik atau guru PAI. sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini selain berfokus pada impementasi kurikulum merdeka juga pada peningkatan hasil belajar PAI. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti ini adalah pada kebijakan sekolah yakni melalui pembelajaran sistem blok, serta bagaimana upaya guru dalam menerapkannya, serta pembelajaran yang fleksibel menurut masing-masing guru PAI yang merupakan pembelajaran sistem blok sudah keunggulan dari pembelajaran fleksibel yaitu dengan pengaturan waktu atau jam pelajaran.

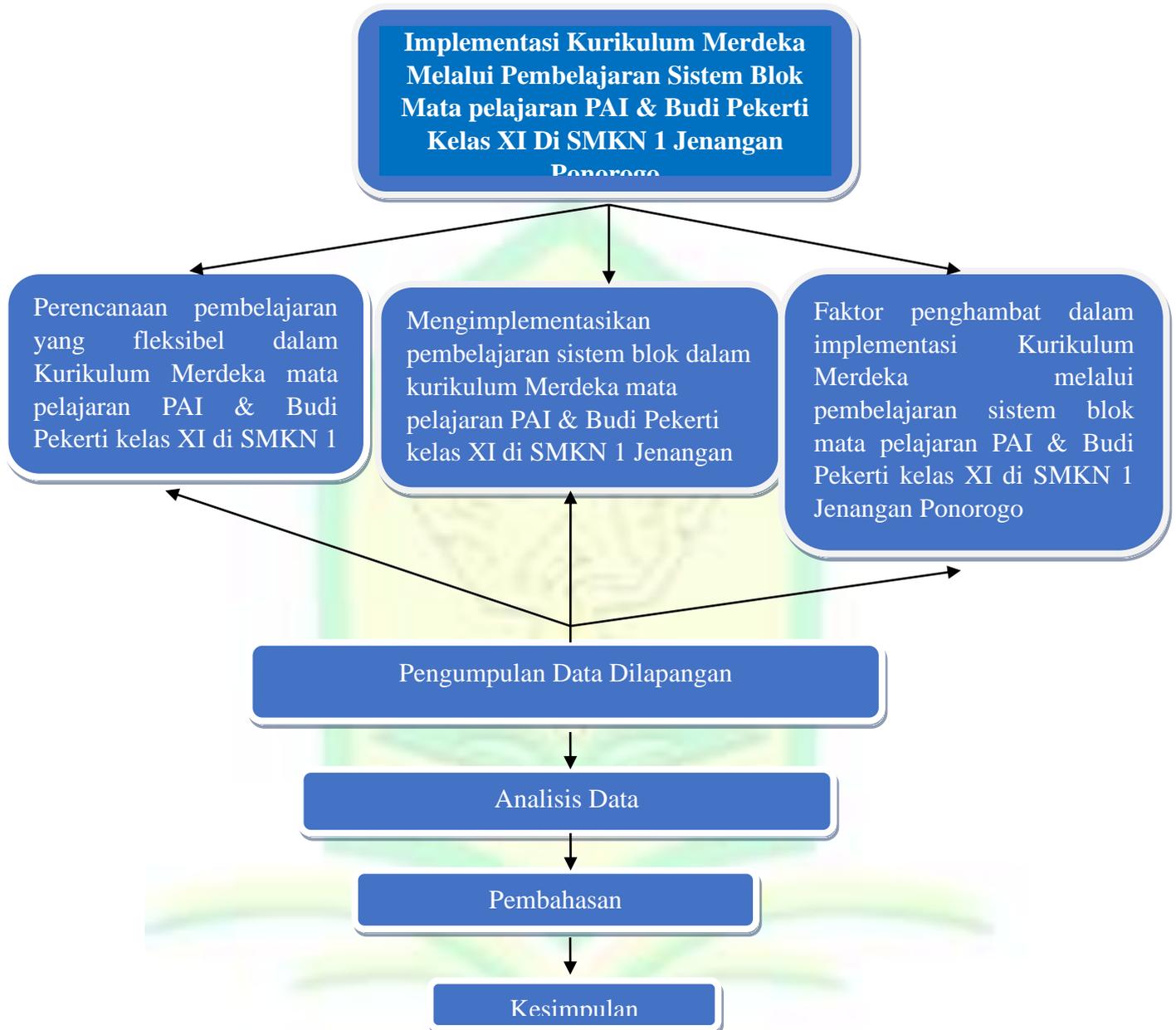
4. Penelitian ini diteliti oleh Tiara Diyah Ayu Nisa, Fakultas Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk a) untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dan, b) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023. Penelitian diatas menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, dengan analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian diatas adalah 1) implementasi Kurikulum

Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru PAI (syariah/fiqih) di SMP Al Islam 1 Surakarta sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari pembekalan konsep kurikulum merdeka secara informative baik dalam online maupun offline. Kedua perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Ketiga merencanakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Keempat perancangan modul ajar yang sesuai dengan proyek penguatan pelajar Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan materi ajar, seperti diskusi, ceramah, *discovery learning*, *Projek Based Learning (PJBL)*, *problembased learning (PBL)*, dan *Incuary Learning*. menggunakan pendekatan terdiferensiasi. Media yang digunakan yang digunakan sudah menggunakan audio, visual dan serbaneka. proyek Penguatan profil pelajar Pancasila berupa suara demokrasi dan ecobrick. Evaluasi dalam penilaian pembelajaran yang diadakan dengan menggunakan penilaian formatif dan sumatif. (2) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI (syariah/fikih) tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan pengimplementasian kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. Perbedaanya adalah penelitian diatas memuat faktor pendukung dan penghambat, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu pengimplementasian kurikulum Merdeka melalui pembelajaran sistem

blok serta adanya hambatan dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI.

C. Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang ada di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dimana guru dan peserta didik proses belajar mengajarnya menggunakan kurikulum merdeka melalui pembelajaran sistem blok. Penggunaan kurikulum yang baru dengan yang sekarang berbeda. Dapat dikatakan berbeda karena kurikulum yang sekarang atau disebut kurikulum merdeka adalah dengan pembelajaran yang fleksibel baik dalam waktu, tempat, ataupun didalam kelas tergantung masing-masing pendidik. Namun di SMKN 1 Jenangan sudah dapat dikatakan pembelajaran yang fleksibel karena menggunakan sistem blok. Pembelajaran sistem blok merupakan pengelompokan jam pembelajaran pada jumlah pertemuan yang sedikit, tetapi pertemuan tersebut dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama dalam pembelajaran PAI. Dalam penerapan kurikulum merdeka melalui sistem blok dapat dilihat ketika proses pembelajaran sudah sesuai penerapannya dan kendala dalam menerapkannya mata pelajaran PAI & Budi Pekerti. Kemudian pembelajaran sistem blok sudah berjalan dengan baik artinya dalam proses implementasi pembelajarannya sudah fleksibel, efektif, dan efisien. Adapun gambaran atau proses berfikirnya dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 1.1. Kerangka Befikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dikumpulkan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam mencari data dan menganalisis masalah terkait pembelajaran sistem blok pada kurmer mata pelajaran PAI & Budi Pekerti kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, dikarenakan pendekatan ini lebih cenderung mengamati lingkungan sekolah, interaksi antara guru dan siswa, hambatan dalam penerapan pelajaran PAI & Budi Pekerti serta perencanaan guru dalam pembelajaran sistem blok pada kurmer mata pelajaran PAI & budi pekerti dapat disampaikan dengan baik.

2. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yakni suatu sosial seperti deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau aturan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau

²⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif", Dan R&D (Bandung: alfabeta, 2016), 9.

masyarakat. Studi kasus dapat dilakukan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting. Satu tunggal, satu kumpulan dokumentasi atau juga satu kejadian tertentu.²⁹

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran sistem blok pada kurmer mata pelajaran PAI & Budi Pekerti kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus dikarenakan penelitian ini dianggap mampu untuk mencari data secara terperinci dan sangat cocok jika digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada saat ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMKN 1 Jenangan Ponorogo. alasan mengapa peneliti memilih lokasi ini karena SMKN 1 Jenangan. memiliki pembelajaran yang fleksibel yaitu sistem pembelajaran blok yang tidak semua sekolah mampu menerapkannya, selain itu pembelajaran sistem blok ini menjadi sebuah keunggulan tersendiri, ditambah dengan adanya Kurikulum baru, sehingga inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SMKN 1 Jenangan. Penerapan melalui sistem pembelajaran blok ini diterapkan pada semua mata pelajaran dan peneliti berfokus pada mata pelajaran PAI. Sedangkan kurikulum yang baru atau bisa disebut kurikulum merdeka diterapkan untuk kelas X dan XI, namun disini peneliti berfokus di kelas XI. Pengambilan lokasi ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui perencanaan, proses penerapan serta hambatan dalam pembelajaran sistem blok mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMKN 1 Jenangan. Berdasarkan pengamatan

²⁹ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

peneliti, di SMKN 1 Jenangan, tersebut terdapat beberapa perencanaan dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui sistem blok mata pelajaran PAI & Budi Pekerti yang digunakan oleh masing-masing guru PAI, sehingga dapat dilihat dari antusias guru dan minat serta motivasi yang ada dalam diri siswa untuk belajar pelajaran PAI.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi dan lainnya. Keterkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari informan atau sumber data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, yakni berupa kata-kata atau tindakan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang dilakukan peneliti yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap dari data primer atau data utama, yaitu berupa buku-buku, jurnal, tulisan ilmiah, majalah, hasil penelitian, arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi, rekaman hasil wawancara, video, dan foto-foto yang terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian ini sumber data sebagai berikut:

- a. Manusia yang meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa di SMKN 1 Jenangan.

- b. Non manusia yang meliputi foto kegiatan proses pembelajaran siswa, ruangan, perlengkapan alat tulis yang digunakan dalam proses belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Pengamatan (Observasi)

a. Pengertian Pengamatan Observasi

Peneliti menggunakan teknik ini guna mengamati secara langsung dilapangan, terutama tentang perencanaan implementasi kurikulum merdeka melalui pembelajaran sistem blok mata pelajaran PAI & Budi Pekerti yang dilakukan oleh pendidik dalam pengembangan inovasinya. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, Dimana dalam proses tersebut tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara merupakan proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dibedakan yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

b. Jenis-Jenis Observasi

1). Observasi Berperan (Participant Observation)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan digunakan sebagai sumber data penelitian. Bersamaan melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut serta merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada Tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi berperan ini seperti halnya seorang yang belajar dalam kelas dengan sungguh-sungguh dan memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran PAI & Budi Pekerti. Observasi ini, peneliti menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan Dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

2). Observasi Non-Partisipan

Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent. Pengumpulan data dengan non-partisipan ini, peneliti hanya mengamati sesuai apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar oleh guru dengan siswa.

2. Wawancara

Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Heris Herdiansyah, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan

itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dapat didefinisikan wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Wawancara terbuka adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman (probling) terbatas, dan hal tersebut bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara yang demikian digunakan ketika dipandang sangat perlu mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bisa terjadi antara seorang terwawancara dengan yang lainnya. Maksud dari pelaksanaan tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya kekeliruan. Wawancara jenis ini bermanfaat pula dilakukan apabila pewawancara terdapat beberapa orang dan terwawancara cukup banyak jumlahnya.³⁰

Peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengontruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, langkah-langkah, organisasi,

³⁰ Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, 188.

perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara baku terbuka, yang artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara baku yang berhubungan dengan rumusan masalah sehingga wawancara dilakukan dengan pihak bersangkutan misalnya, pihak sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa serta pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Benda tersebut dapat berupa rekaman, foto, atau dokumen tertulis seperti naskah wawancara, surat menyurat dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Dokumentasi yang diteliti dapat berupa dokumen pribadi atau dokumen resmi. Dokumen pribadi merupakan catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya, yang bentuknya dapat berupa buku harian, surat pribadi, autobiografi. Dokumentasi resmi dalam bentuk arsip terdiri atas dokumentasi internal, seperti memo, pengumuman, intruksi, aturan surat lembaga. Adapun dokumen eksternal adalah bahan informan dari lembaga sosial, majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data

Dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah dan berkaitan dengan lokasi SMKN 1 Jenangan. Implementasi kurikulum merdeka melalui pembelajaran sistem blok mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, data guru, data siswa dan inventaris lainnya.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan laporan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, memilih mana yang penting dan yang dipelajari. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep penelitian yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana dimana kegiatan analisis data dari pendekatan kualitatif ini bersifat interaktif serta dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan penelitian dan secara terus menerus sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan rapi. Adapun kegiatan analisis tersebut diantaranya yaitu:

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data yang mendekati dari keseluruhan catatan yang ada di lapangan secara tertulis. Proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan dalam proses penelitian di lapangan, untuk mendapatkan data tertulis yang ditemukan di lapangan, yang selanjutnya transkrip data tersebut dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang akan disimpulkan. Penyajian data ini juga akan mempermudah dalam memahami konteks penelitian untuk melakukan analisis yang lebih mendalam. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian yaitu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan disini dilakukan oleh peneliti mulai dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman, mencatat penjelasan dan alur hingga akhir sehingga disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih meragukan, sehingga setelah diteliti

menjadi jelas. Penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah dianalisis ini sebagai jawaban dari rumusan masalah.³²

5. Teknis Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kesesuaian antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi di lapangan, sehingga data yang diperoleh bisa dikatakan valid dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk mengetahui keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti melakukan uji keabsahan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi memiliki tiga macam, yaitu diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara membandingkan dan mengecek kepercayaan informasi yang sudah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggabungkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, sehingga data dapat dicek keabsahannya. Sumber data pertama diperoleh dari kepala sekolah SMKN 1 Jenangan Ponorogo, waka kurikulum, guru PAI dan Budi Pekerti, dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan data dengan menggunakan teknik yang berbeda dari teknik yang sudah dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada informan yang sudah dipilih, kemudian dilanjutkan dengan observasi di lokasi penelitian

³² Johanny Saldana Matthew B. Milles, A. Michael Hubberman, *Qualitative Date Analysis A Method Source Book* (USA: Sage Publication, 2014), 12.

(SMKN 1 Jenangan Ponorogo), dan dokumentasi yang dimiliki sekolah. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, peneliti mengecek keabsahan data yang sudah diperoleh.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini sangat mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh ketika penelitian. Wawancara, observasi yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda bisa menghasilkan data yang sama dan terkadang menghasilkan data yang berbeda. Apabila berbeda, maka dibutuhkan pengecekan berulang-ulang sampai data sama.³³

6. Teknik Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam tahapan ini yaitu, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki, dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian dalam tahap pekerjaan lapangan ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

³³ Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," 213–215.

3. Tahapan Analisis Data

Tahapan ini dilakukan beriringan dengan tahapan pekerjaan lapangan, serta analisis telah dimulai sejak merumuskan masalah, mulai sejak sebelum terjun ke lapangan dan terus berlangsung sampai dengan penentuan penemuan hasil penelitian.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian dengan sistematis, sehingga dapat dipahami, dan diikuti alurnya oleh pembaca. Tujuan penelitian kualitatif ini bukan semata-mata mencari kebenaran tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia dan sekitarnya.



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMKN 1 Jenangan Ponorogo

1. Profil Sekolah SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Nama Sekolah	: SMKN 1 Jenangan
Alamat	: Jl. Niken Gandini, No.98, Plamitan, Setono, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo
Penyelenggara	: Pemerintah Daerah
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: Terakreditasi "A"
Nomor Statistik Sekolah	: 32105102001
NPSN	: 20510101
Tahun Pendirian	: 1964
Status Tanah	: Milik sendiri/ bersertifikat
Status Gedung	: Milik sendiri/ permanen
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Ijin Operasional	: 148/DIR-PT/BI/1966
Tanggal SK Ijin Operasional	: 1966-01-02

2. Sejarah Berdirinya SMKN 1 Jenangan Ponorogo

SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo berdiri tahun 1964 hasil Prakarsa pemerintah daerah dan dunia usaha atau dunia industry di Ponorogo yang untuk pertama pada saat itu disebut STM (Sekolah teknologi Menengah) Persiapan Negeri Ponorogo secara resmi Lembaga ini, menjadi STM Negeri Ponorogo menjadi SMK Negeri 1 Jenangan berdasarkan SK Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan nomor 148/Diprt/BI/66 tanggal 1 Februari 1966. Perubahan STM Negeri Ponorogo menjadi SMK Negeri 1 Jenangan berdasarkan SK Mendikbud no 036/0/197 tanggal 7 Maret 1997.

SMK Negeri 1 Jenangan menyelenggarakan Pendidikan dan Latihan (diklat) dengan implmentasi Competency Based Training dan Production Based Curicullum dengan 7 bidang keahlian meliputi:

- 1) Teknik Pemesinan,
- 2) Teknik Pengelasan,
- 3) Teknik Sepeda Motor,
- 4) Teknik Kontruksi Kayu,
- 5) Teknik gambar Bangunan,
- 6) Teknik Elektronika Industri,
- 7) Rekayasa Perangkat Lunak,
- 8) Teknik Otomatisasi Industri

Penetapan SMK Negeri 1 Jenangan menjadi Sekolah Menengah Kejuruan No.0351/C5.2/Kep/MN/2006 tanggal 12 Oktober 2006.

3. Visi dan Misi SMKN 1 Jenangan Ponorogo

a. Visi SMKN 1 Jenangan

“Menjadi STMJ yang unggul”

b. Misi SMKN 1 Jenangan

- 1) Mengembangkan karakteristik siswa yang religious, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri.
- 2) Memberikan layanan Pendidikan ber-teknologi sesuai kebutuhan pelanggan.

- 3) Menerapkan manajemen kekinian yang akuntabel transparan, kolektif kolegal.
- 4) Mewujudkan jejaring berkelanjutan

4. Tujuan SMKN 1 Jenangan

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri.
- 2) Penerapan layanan pembelajaran berbasis teaching factory (tefa)
- 3) Tersedia layanan pendidikan berkelanjutan
- 4) Menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan industry dan dunia kerja (iduka)
- 5) Optimalisasi manajemen badan layanan umum daerah (blud)
- 6) Mewujudkan warga sekolah berbudaya lingkungan
- 7) Peningkatan kuantitas dan kualitas jejaring

5. Struktur Organisasi

Organisasi pendidikan merupakan kerangka atau bentuk yang menjadi wadah daripada usaha kerja dalam suatu lembaga pendidikan dilihat bagaimana bentuk dari urutan perintah dan wewenang serta sistem kerja sama yang terjadi dalam pendidikan tersebut. oleh karena itu, struktur organisasi penting tentu harus ada dalam suatu lembaga pendidikan.

Adapun gambaran struktur organisasi di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran yang telah disusun dalam bentuk struktur.

Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo



Gambar 1.2 Struktur Organisasi SMKN 1 Jenangan

6. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kepegawaian SMKN 1 Jenangan

Guru adalah mereka yang memfasilitasi transisi dari pengetahuan juga sumber belajar peserta didik, selain itu guru juga sebagai mentor untuk peserta didiknya. Kondisi guru dan karyawan daftar tenaga pendidik dan kependidikan di SMKN 1 Jenangan sangat banyak dan bermacam-macam pangkat yang dimiliki. Adapun rincian jumlah tenaga pendidik dan kepegawaian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, Untuk lebih jelas nama-namanya dapat dilihat dalam bentuk tabel di lampiran.

REKAPITULASI GURU KARYAWAN SMKN 1 JENANGAN PONOROGO		
PER - Maret 2024		
NO.	NAMA	JUMLAH
1	Guru PNS	72
2	Guru PPPK	40
3	Karyawan PNS	7
4	GTT	34
5	PTT	51
TOTAL		204

Tabel 1.1. jumlah guru karyawan di SMKN 1 Jenangan

7. Kondisi Siswa SMKN 1 Jenangan

Peserta didik merupakan faktor dalam pendidikan yang menjadi sasaran pembelajaran. Untuk itu pendidik harus menciptakan input peserta didik yang berkualitas. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah siswa dapat dilihat dalam lampiran.

8. Kondisi Sarana dan Prasarana SMKN 1 Jenangan

Sarana dan prasarana adalah suatu perlengkapan yang harus ada yang berguna sebagai penunjang kelancaran dalam kegiatan. Sarana dan prasarana merupakan tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas suatu lembaga itu sendiri. Adapun sarana dan prasarana dapat dilihat pada lampiran.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran yang Fleksibel dalam Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti & Budi Pekerti Kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna menentukan hal-hal apa saja yang ingin dicapai (tujuan) dimasa mendatang juga untuk menentukan beberapa strategi apa saja yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. perencanaan adalah tahap yang cukup penting, karena menjadi dasar yang digunakan sebelum melaksanakan suatu program kerja yang telah disusun.

Pembelajaran fleksibel merupakan pembelajaran secara terbuka, kapan saja, dan dimana saja, dengan menyesuaikan kurikulum yang ada dalam sekolah. Sebelum adanya kurikulum baru, sekolah masih

menggunakan kurikulum 2013. Kemudian terdapat kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini berlaku mulai tahun 2022-2023, hingga sekarang ini. Kurikulum merdeka berfokus terhadap karakter peserta didik, dengan menggunakan sistem blok. Sedangkan sistem blok sudah lama ada, tetapi dimulai kembali pada tahun 2020-2021 hingga sekarang ini. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan waka kurikulum SMKN 1 Jenangan Ponorogo yaitu Bu Oedingsih S.Pd.: “Pembelajaran kurikulum merdeka berlaku mulai tahun 2022-2023, sedangkan sistem blok kita sempat, sebenarnya sudah lama tetapi kita mulai kembali pada tahun 2020-2021 hingga sekarang ini.”³⁴

Pembelajaran sistem blok merupakan pembelajaran yang fleksibel yakni berhubungan dengan pembagian waktu pembelajaran yang harus ditentukan dengan baik agar tidak bertabrakan dengan yang lain, mengetahui banyaknya jurusan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Oediningsih S.Pd.: “Iya fleksibel, artinya fleksibel itu kan lebih bagaimana bapak/ibu guru itu menentukan strateginya untuk bisa menyelesaikan pembelajaran masing-masing mapel itu.”³⁵

Pembelajaran sistem blok ini lebih sering digunakan di sekolah kejuruan, dengan membagi blok mingguan, karena kalau harian tidak mempunyai cukup waktu bagi siswa untuk belajar secara penuh. Dimana sistem blok ini dilakukan terus menerus, tidak boleh terputus-putus. Hal ini dibuktikan hasil wawancara dari kepala sekolah SMKN 1 Jenangan Ponorogo yaitu bapak Sujono S.Pd.: “Menggunakan kurikulum merdeka,

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-04/2024.

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-04/2024.

sistemnya sistem blok karena apa, kita adalah banyak pembelajaran yang vokasi, vokasi itu paling nggak terus-menerus, sehingga tidak terputus keahliannya hanya mungkin blok harian tidak ada, adanya blok mingguan.”³⁶

Didalam penerapan kurikulum merdeka didalam pembelajaran sistem blok yaitu dengan berbagai perencanaan-perencanaan khusus, sehingga peserta didik memiliki kemahiran dan keahlian yang diasah, dan dibentuk hingga memiliki skil yang bagus. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam kurikulum agar terciptanya pembelajaran yang fleksibel adalah dengan memadukan kurikulum merdeka tersebut, sebagaimana merdeka diartikan sebagai merdeka belajar, merdeka beraktivitas, dan lainnya. Seperti yang diungkapkan berdasarkan hasil wawancara dari bapak Sujono S.Pd.

Yaitu tadi, dengan blok mingguan, karena kalau blok harian tidak bisa, karena kalau vokasi itu harus betul-betul detail, memiliki perencanaan-perencanaan yang khusus, sehingga kemampuan dan keahlian anak itu bisa diterapkan dalam pembelajaran tersebut, sehingga anak memiliki skil yang bagus. Sedangkan upaya agar menjadi pembelajaran yang fleksibel yaitu memadukan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka kan paling tidak merdeka untuk belajar, merdeka untuk beraktivitas, merdeka untuk segala-galanya to ya, sesuai pembelajaran yang dibutuhkan. Lha kita itu membutuhkan sistem blok pembelajarannya adalah dengan waktu blok. Menjadikan anak itu terampil dalam bidangnya.³⁷

Sebagaimana dari hasil observasi bahwa perencanaan pembelajaran yang fleksibel yaitu dengan perencanaan-perencanaan khusus, menentukan metode dan strategi yang tepat sehingga guru dapat menyesuaikan karakter peserta didik, sedangkan modul ajar menjadi pegangan kemudian

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03-04/2024.

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03-04/2024.

dikembangkan oleh guru masing-masing dan disampaikan kepada peserta didik.³⁸

Pembelajaran disini difokuskan mata pelajaran PAI & Budi Pekerti yang terdiri dari 5 elemen yaitu al-qur'an hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan ski. Pembelajaran dapat dilakukan didalam kelas atau diluar kelas, tergantung dengan kondisi kelas masing-masing. Dapat dibuktikan dari hasil observasi didalam kelas bahwa pemilihan metode dan strategi guru yang tepat berpengaruh terhadap respon siswa, baik siswa mampu berantusias dalam pembelajaran, juga ikut aktif berfikir kritis, dan tidak merasa tertekan baik dari jadwal atau guru itu sendiri. Dengan sumber belajarnya dari buku paket, kemendikbud, LKPD yang membuat dari MGMP (komunitas guru PAI di SMKN 1 Jenangan), internet, serta menyesuaikan bagaimana keadaan kelas pada setiap jam yang tidak sama, maka guru menyusun metode yang cocok, seperti contoh ketika kelas cocok dibuat game teka-teki silang, dibagi kelompok, pada setiap kelompok memiliki sub bab yang berbeda. Sehingga materi dapat tersampaikan dan siswa pun nyaman dengan kegiatan pembelajaran. Dengan media pembelajaran untuk memudahkan dalam menyampaikan materi seperti papan tulis, spidol, dan LCD. Hal tersebut diungkapkan oleh guru PAI, bapak Bahrul Ilmi Ismawan:

Buku paket, kemendikbud, LKPD yang membuat dari MGMP (komunitas guru PAI di SMKN 1 Jenangan), internet. Ketika KBM dikelas pasti dimana ada momen siswa itu saya suruh membuka hp dikelas entah browsing, entah mengerjakan tugas, entah membuat tugas dalam bentuk game agar tidak bosan. Kalau fleksibel fokusnya siswa tidak tertekan. Entah karena jadwalnya atau gurunya. Ketika saya masuk siang saya juga menerapkan metode yang berbeda Ketika masuk pagi. Maka disesuaikan dengan karakter siswanya. Kalau cocok untuk game, ya game, kalau tidak saya bentuk yang mereka senang, misal game tentang teka teki silang, disesuaikan pada materi kemudian dalam 1 bab banyak materinya tidak mungkin satu hari selesai,

³⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/18-IV/2024.

kemudian saya bagi berkelompok, kan tadi buat teka teki silang dan tugas berkelompok dikerjakan sub bab a dan sub bab b dikerjakan kelompok satunya. Sehingga sudah dapat 2 sub bab saya kira itu lebih fleksibel dan membuat siswa nyaman.³⁹

Upaya yang dilakukan dalam pembelajaran tidak hanya metode dan strategi yang tidak monoton, tetapi bisa dengan hal yang disukai oleh peserta didik seperti mengaitkan dengan kondisi yang diluar, atau yang sedang trend saat itu, agar tidak fokus pada buku saja. Hal ini diperkuat lagi ibu Maylina Wulandari S.Pd.: “Banyak sih upayanya mbak, ya salah satunya memilih metode yang tepat dalam mengajarnya, jadi tidak monoton seperti ceramah kan yang paling banyak, bisa ada game, mengaitkan dengan kondisi yang diluar, supaya apa yang kita lakukan lebih maksimal lebih efisien, jadi tidak fokus di buku terus.”⁴⁰

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa pembelajaran yang fleksibel tidak lah mudah, perlunya metode, strategi yang sesuai karakter dan kondisi peserta didiknya. Sistem blok inilah menjadi salah satu keunggulan dari pembelajaran yang fleksibel yakni fleksibel perihal waktu. Merupakan salah satu karakteristik dari pembelajaran fleksibel itu sendiri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Blok pada Kurmer Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti Kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Pelaksanaan yang dimaksud adalah kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti yang diterapkan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Namun masih menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas XII saja. Kurikulum baru dengan yang lama sama saja yang menjadi perbedaan yaitu menentukan elemen dan capaian pembelajaran. Selain itu dalam kurikulum

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/18-03/2024.

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-04/2024

merdeka lebih mengedepankan karakter peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik dapat menghasilkan sebuah karya. Hal ini dapat diungkapkan dari hasil wawancara ibu Oediningsih S.Pd.:

Awal seorang guru untuk masuk menggunakan kurikulum merdeka adalah mengenal dulu, mengenal apa itu kurikulum merdeka melalui workshop, yang kedua para guru mempelajari isi dari kurikulum merdeka sesuai mata pelajarannya, yang ketiga kalau di K-13 ada KI-KD maka di kurikulum merdeka ada yang namanya elemen dan capaian pelajaran (CP). itulah awal yang harus diperhatikan, harus dicermati oleh guru. Setelah itu bapak ibu sudah bisa membuat yang selanjutnya yaitu mempersiapkan pembelajaran, dari elemen, dibuat capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran yang daripada itu digantikan namanya modul ajar, modul ajar inilah sebagai pegangan untuk nanti melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Nah itu bagian awal, sekarang sudah tahun kedua, jadi sudah berjalan dengan lancar, dimana kurikulum merdeka itu ada yang namanya pembelajaran yang bermakna atau pembelajaran berdiferensiasi, diferensiasi harus memetakan dulu, tidak langsung masuk kelas, tetapi mengenal peserta didiknya, karakter, baru kita menentukan metode, dan strateginya untuk supaya apa yang kita sampaikan bisa diserap oleh peserta didiknya. Kemudian kalau kurikulum dahulu kan batasnya sampai evaluasi, jarang dicapai sampai mencipta atau menghasilkan suatu karya kalau di kurikulum sekarang semua hasil akhirnya menghasilkan proyek.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi bahwa mengadakan workshop pada wal-awal perubahan kurikulum dengan tujuan agar guru mengetahui bagaimana kurikulum merdeka tersebut, bagaimana mengembangkannya dan menerapkan kepada peserta didik ditambah dengan adanya pembelajaran sistem blok, sehingga agar pembelajaran berjalan dengan lancar, kondusif dan efisien.⁴²

Menerapkan kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan bagian penutup dilaksanakan didalam kelas atau bisa dilakukan diluar kelas, dilihat dari kondisi dan materi yang dibahas. Kurikulum merdeka pun tidak melulu soal tugas tetapi peserta didik juga ikut untuk mencari materi pembelajaran meskipun tidak menyeluruh. dalam kurikulum merdeka seorang guru tidak hanya

⁴¹ Lihat Transkrip wawancara Nomor 02/W/03-04/2024.

⁴² Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/03-IV/2024.

menyampaikan materi, membimbing, tetapi sebagai mentor atau teman. Di SMKN 1 Jenangan sudah banyak yang menerapkan meskipun tidak menyeluruh. hal ini dijelaskan oleh bapak Bahrul Ilmi Ismawan:

Kalau di kurikulum 2013 ada afektif, kognitif dan psikomotorik. Nah untuk yang di afektif ini kita mengenal akhlakul karimah tentunya, kan tadi saya juga sedikit menyinggung tentang kurikulum merdeka fokusnya itu tidak melulu soal tugas-tugas dan tugas, makannya kurikulum merdeka menekankan pada proses belajar peserta didik. Nah disitu kita melihat penuh bagaimana proses kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kita menilainya dari situ, jadi sikap ranah akhlak itu dalam PAI selalu menjadi fokus utama. Dan kurikulum merdeka pelaksanaannya selain afektif, akhlak tentunya berasal dari diri siswa itu sendiri. Dan guru pai selain fokus materi akhlak juga Al-Qur'an Hadis, Dan saya juga menekankan tentang al-Qur'an Hadis. Memang di kurikulum merdeka materi ditekankan, dan meskipun di SMK harusnya sangat mudah dicari, dan di kurikulum merdeka siswa juga ikut aktif mencari materi pembelajaran tidak hanya mengandalkan guru yang mencari materi pembelajaran terus siswa menerima materi, harusnya siswa ikut mencari sehingga guru tidak hanya memberi materi, membimbing saja tetapi dapat menjadi mentor (teman). Dan sudah terlaksana meskipun tidak menyeluruh.⁴³

Dapat dilihat dari hasil dokumentasi bagaimana pembelajaran didalam kelas, sehingga dapat menciptakan suasana, pembelajaran yang efektif dan kondusif. Dengan begitu guru mampu menerapkan modul ajar yang sudah dikembangkan dapat tersampaikan dengan mudah dan berjalan dengan lancar. Hal ini bertujuan dengan visi misi SMKN 1 Jenangan yang menjadikan anak agar memiliki jiwa religious, mandiri, dan bergotong royong.⁴⁴

Bentuk Penilaian kurikulum merdeka dalam pelajaran PAI sama pada umumnya, namun memiliki beberapa aspek penilaian yaitu: keaktifan, akhlak, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian ini terdapat dalam modul ajar yang biasanya dibuat oleh MGMP (komunitas guru PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo). Dapat dijelaskan melalui hasil wawancara dari pak Bahrul Ilmi Ismawan salah satu guru PAI.

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/18-03/2024.

⁴⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/03-IV/2024.

Keaktifan, akhlak, pengetahuan, keterampilan. Keterampilan biasanya BTA, ada lisannya, pengetahuan dinilai dari assessment, formatif dan sumatif. Setahu saya kalau membuat modul ajar semua sama di mapel di kurikulum merdeka, membuat modul ajar yang sudah jadi dibuat contoh membuat modul ajar sesuai bab yang saya ajar, dan biasanya yang membuat modul ajar itu MGMP (komunitas guru PAI di SMK).⁴⁵

Penerapan kurikulum merdeka disesuaikan oleh pembelajaran sistem blok yang ada di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, sebagai guru tentunya memiliki semangat dan mampu mengembangkan materi mata pelajaran PAI & Budi Pekerti. Dapat dijelaskan kembali oleh pak Bahrul Ilmi Ismawan:

Itu memang sudah jadi tugas guru, kan sudah diberi kurikulum ini harusnya bagaimana kurikulum ini tersampaikan kepada siswa dan menjadi tanggung jawab guru sebagai perantara oleh pemerintah dan tersampaikan kepada siswa. Kalau semangat ya ada lah. Sistem blok yang membuat dari SMK, kita mengikuti kurikulum di SMK. Kalau pembelajaran yang diluar kelas tergantung guru mapelnya, dan disesuaikan kelasnya, dan siswanya. Kalau praktik dapat di masjid. Caranya bisa tetap aktif saya bentuk kelompok. Dan agar lebih memperhatikan biasanya praktik materi sholat jenazah, nah itu pasti ada yang menjadi korbannya.⁴⁶

Dapat disimpulkan dari implmentasi kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti melalui pembelajaran sistem blok bahwa mengembangkan kurikulum merdeka, dan menyampaikan materi sudah menjadi tugas seorang guru serta tanggung jawab karena mendapatkan amanah juga sebagai perantara dari pemerintah. Jadi, seorang guru harus menyiapkan yang perlu disiapkan dalam pembelajaran, sedangkan sekolah sudah memfasilitasi dengan baik.

3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kurmer melalui Pembelajaran Sistem Blok Mata pelajaran PAI & Budi Pekerti Kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Banyak berbagai macam kendala dalam menerapkan kurikulum Merdeka melalui pembelajaran sistem blok mata pelajaran PAI & Budi

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/18-03/2024.

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/18-03/2024.

Pekerti diantaranya dari sarana dan prasarana, kurikulumnya, karakter siswanya, juga bisa dari gurunya, tetapi diungkapkan oleh kepala sekolah SMKN 1 Jenangan Ponorogo, bapak Sujono bahwa: “Kalau kendalanya kok nggak ada ya, karena kurikulum merdeka itu bebas mengajar sesuai tupoksinya (tugas pokok) masing-masing. Kan guru itu pinter, selalu pinter mengolah data-data yang ada dalam pembelajaran atau bekal-bekal pembelajaran yang ada. gitu, jadi guru mau dijadikan apa-apa bisa.”⁴⁷

Tetapi dalam menerapkan sesuatu tentunya ada kendala, meskipun guru kaget dan bertanya-tanya dengan perubahan kurikulum yang baru, namun setelah adanya workshop, sosialisasi, semua dapat teratasi, dengan kurikulum baru ini harapannya anak bisa menghasilkan proyek, karena dahulu masih pada tahap evaluasi, sekarang pada sampai tahap proyek, hasil akhirnya terwujud, atau dapat disebut C6 di kurikulum merdeka. Hal ini dijelaskan oleh ibu Oediyananingsih, S.Pd.:

Namanya kendala pasti ada, hal baru pasti ada kendalanya, pasti para guru kaget artinya dalam arti kaget berubahnya seperti ini, tetapi setelah apa yang dimaksud elemen, apa CP, masih bertanya-tanya, tapi setelah kita ada workshop, kita sosialisasikan semua itu bisa diatasi, artinya apa bisa diatasi, oh ternyata bagaimanapun kurikulum, perubahan bentuk kurikulumnya, pada dasarnya intinya sama. Hasil akhirnya sama, tapi ada kekuatan yang lebih di kurikulum merdeka adalah harapannya anak dihasil akhir bisa menghasilkan proyek, kalau dulu hanya samapai menganalisis, mengevaluasi, tapi sekarang diharapkan bisa sampai proyek, C6 nya mencipta itu akan terwujud, hasilnya itu ada.⁴⁸

Setiap kendala datang tergantung dari diri masing-masing guru, dan tidak sama dengan lainnya. kendalanya pada ketemu anaknya, artinya tidak bisa setiap minggu, karena tergantung bloknya, mungkin bisa dua minggu sekali atau tiga minggu sekali bertemu anaknya, sampai pembelajaran dikelas ini sampai mana, kadang rancu, sehingga masing-masing guru

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/03-04/2024.

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/03-04/2024.

memiliki jurnal sendiri, mengingat jarak antara blok satu dengan blok selanjutnya. Hal ini diungkapkan kendala menerapkan kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti melalui pembelajaran sistem blok oleh ibu Maylina wulandari S.Pd.:

Kendalanya kadang itu mungkin ketemu anaknya, karena ketemu anaknya tidak bisa setiap minggu, jadi kan tergantung bloknya, mungkin bisa dua minggu sekali, tiga minggu sekali. Kalau kita ndak nyatet di jurnal kita nggak tahu pembelajaran apa dikelas itu, yang sudah dilakukan. Ya karena blok itu tidak setiap minggu itu sama ya kan. Kendalanya disitu sehingga pembelajaran dikelas ini, itu sampai mana, kadang rancu kita tidak punya jurnal pembelajaran. Karena jarak antara blok satu dengan blok selanjutnya belum tentu sama, jadi tidak fokus.⁴⁹

Sedangkan menurut bapak Bahrul Ilmi Ismawan, selain pada karakter dan semangat peserta didiknya, jika mengambil dari luar terletak dari materi yang kurang rinci, dengan begitu guru sendiri mengembangkan kurikulum di kelas, meskipun dari kurikulum membuat alur tujuan pembelajaran, baik CP, ATP, yang dahulu disebut silabus, itu menjadi acuannya saja. Berikut yang diungkapkan oleh beliau dari hasil wawancara:

Berasal yang sering saya temukan dari karakter siswa itu sendiri, dan semangat kalau mengambil diluar siswa yaitu dari materi, kurang rinci. Dan kalau kurang rinci guru itu sendiri yang mengembangkan kurikulum didalam kelas. Walaupun kurikulum membuat alur tujuan pembelajaran, ada cp, atp, yang dahulu disebut silabus, nah itu hanya jadi acuan saja.⁵⁰

Sebagai peserta didik memiliki kendala tersendiri mengenai diterapkannya kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, yaitu kurang efektif, karena siswa tidak ada yang namanya tugas-tugas yang dikerjakan individu tetapi secara kelompok, walaupun ada kebanyakan tugas dikerjakan secara kelompok. Hal ini diungkapkan oleh siswa kelas XI TPM A, Bayu Tri Prazuga: “Menurut saya, untuk kurikulum yang ini sebenarnya kurang efektif, karena siswa tidak ada yang namanya tugas-tugas yang

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/18-04/2024.

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 12/W/18-03/2024.

dikerjakan individu tetapi melainkan secara kelompok. Kalau LKS juga ada tetapi kebanyakan kelompok.”⁵¹

Dapat dilihat dari hasil observasi didalam kelas bahwa siswa ada yang antusias, ada yang tidak hal ini tergantung pada masing-masing guru, kalau cocok maka siswapun akan mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondusif.⁵²

Selain itu menurut bu Maylina wulandari S.Pd., terkait respon siswa ketika pembelajaran dikelas ada yang antusias, ada yang tidak, tetapi dibikin enjoy aja, yang paling penting peserta didik bisa melakukan ibadah, sosialisasi dengan temannya, dan adab sopan santun ke gurunya, karena tidak memiliki sopan santun juga akan seenaknya terhadap guru, fokus membentuk karakter siswanya, walaupun ada siswa yang bandel caranya dengan pendekatan kepada peserta didiknya. Hal ini dijelaskan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Ya ada yang antusias, ada yang enggak, ya kita lihat kita disini kan kejuruan, bukan madrasah tetapi sistemnya sekolah. Jadi ya ada antusias, ada yang enggak, tapi kita bikin enjoy aja, dimana yang penting anak-anak bisa melaksanakan ibadah, ibadahnya gimana, sosialisasi sama temannya gimana, punya yang mamanya adab sopan santun, karena kalau nggak punya adab sopan santun kan ke guru juga seenaknya sendiri, fokus ke membentuk karakter anak aja, kemudian menghadapi siswa yang bandel itu juga caranya kita deketin, kita juga jangan mau direndahin, iya haah, ikutin maunya aja, habis itu dideketin, ditanya kenapa, ada masalah apa, kalau ndak kita deketin pasti setiap masalah itu ada.⁵³

Dapat diperkuat lagi dari hasil wawancara kepada peserta didik bayu Tri Prazuga dan Ariel Rengga Saputra Pratama mengenai apa yang diamalkan dalam pelajaran PAI dalam kegiatan sehari-hari yaitu dengan

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/W/18-04/2024.

⁵² Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/18-IV/2024.

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/18-04/2024.

shalat, berakhlak berbudi luhur kepada orang tua, kepada lingkungannya, teman-teman, dan mengamalkan apa yang dicontohkan oleh guru.

Iya, karena ilmu PAI sangat diperlukan untuk kehidupan yang akan mendatang, untuk diri sendiri khususnya, untuk keluarga. Untuk yang saya amalkan dalam materi PAI yaitu, shalat, berakhlak berbudi pekerti luhur kepada orang tua pertama, terus yang kedua kepada lingkungan, serta teman-teman.⁵⁴ Cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu berbuat baik dengan orang lain, mengamalkan apa yang diterangkan oleh guru, yang dicontohkan guru.⁵⁵

Selain faktor penghambat pastinya ada faktor pendukung dalam menerapkan kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti melalui pembelajaran sistem blok di SMKN 1 Jenangan Ponorogo diantaranya dari sarana dan prasarana, respon siswa, semangat guru, dan sejauh mana orang tua terlibat.

Berawal seorang guru memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didiknya dengan ceramah, kedua dengan ngedeketin satu-satu mulai tahu karakter masing-masing peserta didik, dengan begitu siswa mudah antusias dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan melalui hasil wawancara dari Bu Maylina Wulandari S.Pd.:

Kita motivasi pasti, kedua pendekatannya lebih ke karakter anaknya lebih, jadi kita deketin satu-satu mulai tahu karakter A, karakter B, karakter C anak itu kita harus tahu. Salah satunya sih itu. Kita motivasi dikelas kan dengan ceramah, jadi kita deketi satu-satu, tahu nama anak, itu dengan salah satunya, anak mudah antusias dalam pembelajaran, kalau guru mau kenal anaknya, anak A, anak B, ini dan lain sebagainya.⁵⁶

Hal tersebut dapat dirasakan oleh peserta didik itu sendiri dengan sangat antusias dalam pembelajaran PAI karena sangat berguna untuk masa depan, karena agama sangat dibutuhkan dalam lingkungan keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Kemudian dengan adanya kurikulum ini memudahkan siswa karena tidak ada tugas rumah, walaupun kesulitan bisa

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/W/18-04/2024.

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 14/W/18-04/2024.

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/18-04/2024.

menanyakan kepada guru secara langsung. Justru dengan menganut sistem blok peserta didik merasa nyaman dapat menghafal dan belajar materi dalam jangka panjang, dengan begitu siswa dapat memperoleh ilmu yang lebih dari sebelumnya. Hal ini sesuai hasil wawancara dari peserta didik kelas XI TPM A, Bayu Tri Prazuga:

Iya, saya sangat antusias karena pembelajaran ini sangat berguna untuk masa depan saya, karena agama sangat dibutuhkan dalam lingkungan keluarga, dan masyarakat. Sedangkan kesulitannya sebenarnya enggak, saya rasa enggak karena kurikulum ini sangat memudahkan juga tidak ada tugas rumah, juga nanti kalau memang kesulitan siswa bisa langsung bertanya kepada guru ya karena kalau menganut sistem blok ini siswa dapat menghafalkan materi-materi dengan jangka panjang, untuk itu siswa dapat mendapat ilmu yang lebih daripada sebelumnya.⁵⁷

Dapat diketahui berdasarkan hasil dokumentasi bagaimana respon siswa ketika pembelajaran didalam kelas jika ada anak yang susah atau bandel, maka seorang guru menggunakan pendekatan terhadap peserta didik, atau dapat mengganti metode pembelajaran agar peserta didik lebih enjoy dan tidak merasa tertekan.⁵⁸

Dapat didukung kembali dengan tanggapan peserta didik lagi dengan mengatasi rasa jenuh dengan mendengarkan gurunya, dan seorang guru membuat pembelajaran semenarik mungkin, dengan menggunakan metode pembelajaran yang disukai semisal mengerjakan soal Quest dengan materi sholat. Kemudian peserta didik menyukai suasana kelas yang tidak tegang, misalnya pada pembelajaran pak Iwan, ada seriusnya, ada guyonnya, jadi diselang-seling, sehingga tidak mudah bosan. Hal ini disesuaikan hasil wawancara dari peserta didik kelas XI TPM A, Ariel Rengga Saputra Pratama.

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/W/18-04/2024.

⁵⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/18-III/2024.

caranya dengan mendengarkan gurunya, dibuat semenarik mungkin, kan diselang seling dengan game. Metode yang saya sukai ketika belajar pelajaran PAI, yang pas waktu mengerjakan soal di Quest, kalau materi yang disukai tentang sholat. Suasana yang disukai adalah tidak tegang. Misalnya pada pelajarannya pak iwan, ada seriusnya ada guyonnya, ya selang-seling lah. Jadi tidak mudah bosan.⁵⁹

Dari banyak hal diatas yang menjadi pendukung utama dari pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang maksimal seperti LCD, spidol, papan tulis, walaupun LCD nya rusak maka kurikulum sendiri sudah memberikan LCD setiap mapel, supaya dapat membantu pembelajaran. sementara dibengkel nanti beda lagi, nanti bengkel yang mengelolanya sendiri, kemudian dengan HP, digunakan ketika sistemnya game, atau tugasnya menggunakan Canva dan lain sebagainya. Hal ini dijelaskan sesuai hasil wawancara dari Bu Maylina Wulandari S.Pd.:

Sudah, kalau sarana dan prasarana kayak LCD, sudah lama kan digunakan dan sebagainya, terus sekarang setiap mapel sekarang sudah dapat LCD kalau dikelas LCD nya rusak tidak bisa dipakai sehingga dari pihak kurikulumnya sendiri sudah memberikan apa namanya setiap mapel dikasih LCD sendiri, dan jika dibutuhkan setiap saat untuk membantu pelajaran. Nah kalau dibengkel beda lagi, nanti dikelola bengkel sudah ada sendiri, disini kan kejuruan ada mapel bengkel dan nurmada. Sarana prasarana sudah memenuhi. Kita juga menggunakan HP, jadi sistemnya main game, atau tugasnya pakai Canva dan lain sebagainya, jadi kita tidak fokus materi saja endak, jadi materi bisa diskusi dan lainnya.⁶⁰

Dari paparan data diatas dapat dilihat dari hasil dokumentasi bagaimana respon siswa ketika pembelajaran didalam kelas. Peserta didik mampu mengikuti dan mendengarkan seorang guru dengan baik dan seksama.⁶¹

Dapat disimpulkan dari faktor penghambat dan pendukung berasal dari sarana dan prasarana, pendidik, dan peserta didiknya tetapi memiliki konteks yang berbeda dari masing-masing hal tersebut.

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 14/W/18-04/2024.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/18-04/2024.

⁶¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 13/D/18-IV/2024.

C. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran yang Fleksibel dalam Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti Kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Perencanaan merupakan sebuah rancangan yang harus dipikirkan dengan bijak untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, karena memiliki pengaruh yang sangat besar baik, dari pendidik, siswa, kurikulum, bahkan sekolah itu sendiri. Terlebih di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dengan pembelajaran sistem blok. Pembelajaran sistem blok merupakan penggabungan jam pelajaran dalam setiap mata pelajaran, menjadi seminggu penuh, atau lebih, dengan materi yang disampaikan secara maksimal sesuai dengan kurikulum.⁶² Pembelajaran sistem blok sudah lama diterapkan, dan dimulai lagi pada tahun 2020-2021 hingga sekarang ini.

Pemilihan pembelajaran sistem blok ini dikarenakan banyak pembelajaran yang vokasi, yang artinya terus-menerus, sehingga tidak terputus-putus keahliannya, sistem blok ini dengan blok mingguan, karena vokasi tersebut jadi harus betul-betul detail, memiliki perencanaan-perencanaan yang khusus, dengan begitu anak memiliki kemampuan dan keahlian yang bagus, kemudian bisa diterapkan dalam pembelajaran.

Hal ini diperkuat dalam pembelajaran sistem blok yang memiliki keunggulan, diungkapkan oleh Asril d Majid yaitu sebagai berikut:

⁶² Asril D Majid, 2011. Jurnal: "Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa Smk", Jurnal Teknologi dan Kejuruan, Vol. 34, No. 1. H.36.

1. Dengan waktu tatap muka yang lebih lama, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan metode yang inovatif.

Hal ini dibuktikan dari hasil paparan data yang ditemui oleh peneliti di lapangan mengenai penggunaan strategi dan metode disesuaikan dengan kondisi dan peserta didik dikelas. Jika metode ceramah cocok, maka digunakan dalam pembelajaran. Seorang guru tidak melulu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, tetapi dengan mengaitkan dengan situasi diluar, tetapi masih dalam konteks materi yang diajarkan. Sedangkan dalam pemberian tugas biasanya guru membagi beberapa kelompok, atau bisa dengan game, mengerjakan dengan aplikasi canva dan lainnya.⁶³

2. Waktu sebuah pembelajaran yang efektif dapat lebih lama, hal ini dikarenakan terbuangnya waktu pembelajaran serta rutinitas lain, misalnya absensi dan lainnya agar dapat dikurangi.

Pada pembelajaran sistem blok akan lebih efektif karena memiliki waktu dalam jangka panjang, sehingga peserta didik memiliki peluang untuk mempelajari, menghafal, dan memahami materi secara penuh, walaupun sulit peserta didik dapat bertanya secara langsung kepada guru.

3. Dengan tatap muka yang lebih lama memungkinkan guru melakukan pengembangan materi secara mendalam dan pemikiran yang kritis. Dengan ini guru memiliki kesempatan yang cukup banyak dalam menyampaikan materi, serta guru mudah mengetahui masing-masing karakter peserta didik, dan secara perlahan guru dapat membentuk

⁶³ lihat Transkrip Hasil Observasi Nomor 01/O/18-IV/2024.

karakter yang berakhlakul karimah, sopan santun, dan berbudi luhur baik kepada temannya, guru, dan masyarakat di sekitarnya. Dari hal ini sudah sesuai dengan paparan data yang ada bahwa selain hasil akhir pada pencapaian peserta didik, tidak lain dengan tujuan membentuk karakter yang baik, meningkatkan siswa untuk banyak beribadah, dan mampu bermasyarakat.

4. Kehadiran siswa meningkat.⁶⁴

Dapat dijelaskan dari kehadiran siswa dikelas, di SMKN 1 Jenangan Ponorogo meningkat karena seorang guru selalu mempunyai cara dan strategi yang kreatif, inovatif dalam mengajar menjadikan siswa semangat untuk masuk kelas dan mengikuti pembelajaran. Disisi lain SMKN 1 Jenangan Ponorogo adalah sekolah favorit, dimana memiliki banyak sekali siswa, jurusan bahkan segudang prestasi.

Dari keunggulan tersebut tentunya dikategorikan dalam pembelajaran yang fleksibel. Pembelajaran yang fleksibel termasuk dalam pembelajaran intrakurikuler sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum merdeka mengenai tipe kegiatan pembelajaran yakni sebagai berikut:

a. Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

⁶⁴ Asril M ajid, Pengaruh Model Penjadwalan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil belajar..., dalam <http://journal.um.ac.id>, diakses pada 20 Juli 2019.

b. Pembelajaran Kokurikuler

Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

c. Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Dari ketiga tipe tersebut sudah jelas termasuk dalam kategori nomer satu, karena hal ini sudah senada dengan paparan data yang ada bahwa kurikulum merdeka terdapat pembelajaran yang bermakna atau berdiferensiasi, yang harus memetakan dulu, tidak terjun langsung ke kelas, melainkan mengenal dan memahami karakter peserta didiknya, kemudian menentukan metode serta strateginya agar apa yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didiknya.

Pembelajaran fleksibel berarti pembelajaran yang terbuka dengan memberikan ruang kebebasan untuk belajar dimana saja, namun masih dalam lingkup sekolah.⁶⁵ Pembelajaran fleksibel memiliki karakteristik diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran fleksibel menawarkan pilihan belajar bervariasi bagi peserta didik. Sebagai contoh pada pembelajaran tertentu perlu menggunakan LCD, agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

⁶⁵ Salmah Jan Noor Muhammad, Pembelajaran Fleksibel Berasaskan Massive Open Online Course (MOOC) Suatu Transformasi Dalam Pengajian Manuskrip Melayu, *International Journal of the Malay World and Civilisation* 7, (2019): 64.

2. Pembelajaran fleksibel menerapkan pendekatan konstruktivisme yang berpusat pada peserta didik.
3. Peserta didik diberikan berbagai pilihan pembelajaran sehingga dapat lebih tanggung jawab.⁶⁶ Misalnya mengerjakan tugas secara kelompok dalam bentuk teka-teki silang, game, dengan begitu siswa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya, dan semangat berfikir kritis. Dari ketiga karakteristik SMKN 1 Jenangan Ponorogo masuk dari ketiganya, berdasarkan teori yang digunakan peneliti dan temuan data penelitian dalam perencanaan pembelajaran yang fleksibel dalam kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti.

Hal ini diperkuat kembali pada pembelajaran fleksibel kurmer berkonsep berdasarkan kemampuan beradaptasi dan kemudahan akses dari kurikulum terhadap kebutuhan peserta didik dan kapasitas mereka.

Pembelajaran ini diterapkan mata pelajaran PAI & Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka. Pelajaran PAI terdiri dari 5 elemen yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SKI. Masing-masing harus ada pada persemesternya, tujuan dari pelajaran PAI sendiri adalah guna menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman kepada peserta didik mengenai agama Islam dan terus berkembang keimanan,

⁶⁶ Muhammad Rifa'ie, *Fleksibilitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.5,No.2, (2020): 200.

ketakwaannya, berbangsa, bernegara, serta melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶⁷

Pembelajaran yang fleksibel dapat dibuktikan ketika proses belajar mengajar dikelas. Dengan pemilihan metode yang tepat, tidak monoton, dan berfokus pada karakter peserta didik, agar peserta didik tidak merasa tertekan, merespon dengan sangat antusias, serta ikut aktif berfikir kritis terkait materi yang disampaikan oleh guru. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik, pembimbing, melainkan bisa sebagai teman, dengan cara pendekatan, kemudian mengetahui karakter masing-masing, sehingga peserta didik tidak canggung jika ingin mengutarakan pendapat. Agar pembelajaran fleksibel berjalan dengan baik dan lancar tentunya dengan dukungan media pembelajaran dan sarana prasarana yang sudah disediakan dari sekolah secara maksimal, tidak melulu menggunakan buku atau HP terus menerus, tetapi dengan selang-seling agar peserta didik tidak mudah bosan terhadap pembelajaran.

Sedangkan mengenai pembelajaran diluar kelas dilakukan ketika ada materi yang harus dipraktikkan, misalnya pada materi sholat jum at dan sholat jenazah yang dilakukan di masjid. Peserta didik diminta untuk praktik khutbah, dengan membentuk kelompok, dari kelompok tersebut, dari salah satu kelompok mempraktikkan, dan lainnya memperhatikan. Sedangkan dalam sholat jenazah, tentunya dari salah satu siswa menjadi korbannya (jenazahnya). Dengan begitu siswa lebih antusias, memperhatikan dan lebih

⁶⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. ke-6),, h. 135.

kondusif. Penjelasan ini diperkuat dari hasil temuan data peneliti di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

2. Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Sistem Blok Mata pelajaran PAI & Budi Pekerti Kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru dari pemerintah yang mulai diterapkan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo pada tahun 2022-2023 hingga sekarang ini. Kurikulum yang sebelumnya masih dipakai tetapi pada kelas XII saja, sebelum diterapkannya kurikulum baru ini para guru belum mengetahuinya, oleh karena itu dari pihak sekolah mengadakan *workshop*, sosialisasi agar guru memahaminya, serta yang perlu diperhatikan diawal yaitu didalamnya terdapat elemen dan capaian pembelajaran. Setelahnya bapak ibu guru mempersiapkan pembelajaran mulai dari elemen, dibuat capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, yang sekarang disebut sebagai modul ajar. Modul ajar tersebut sebagai pegangan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Sebagaimana informasi umum dalam modul ajar di antaranya; identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran yang digunakan. Sedangkan didalam komponen inti modul ajar adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran
2. Pemahaman Bermakna
3. Pertanyaan Temantik
4. Persiapan Pembelajaran

5. Kegiatan Pembelajaran
6. Asesmen
7. Pengayaan dan Remedial
8. Refleksi Peserta Didik dan Guru⁶⁸

Hal tersebut diperkuat berdasarkan paparan data peneliti dan sesuai yang ada di SMKNa 1 Jenangan bahwa pada tahun selanjutnya sudah berjalan dengan lancar, sehingga tidak ada lagi sosialisasi tentang kurikulum merdeka, dan sebagai guru tinggal mengembangkan materinya. Kemudian di kurikulum dahulu hanya pada tahap evaluasi, sekarang pada tahap menciptakan sebuah karya atau proyek.

Sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti di SMKN 1 Jenangan Ponorogo mengenai pembuatan modul ajar semua sama di mapel dari kurikulum merdeka, biasanya mata pelajaran PAI & Budi Pekerti yang membuat adalah MGMP (komunitas guru PAI di SMK). Sehingga modul ajar yang sudah jadi itu hanya sebagai contoh, atau acuan dalam pembuatan modul ajar.

Pelaksanaan dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna. Hal ini merupakan suatu proses dalam melaksanakan segala aktivitas baru dengan harapan orang lain atau peserta didik dapat menerima serta melakukan perubahan yang nantinya diterapkan pada pembelajaran berlangsung dan mendapatkan hasil yang akan dicapai.⁶⁹

⁶⁸ Choirun Nisa, Iqbal Valentino Zulfan, Dkk, Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru MIM PK Tegalampel, Karangdowo, Klaten, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3 No.1 (2023), 48-49.

⁶⁹ Bakti Taufiq Ari Nugroho, Implementasi Pendekatan Saintifik, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.10.

Pelaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti melalui pembelajaran sistem blok ini dilakukan didalam kelas baik dari awal, inti dan penutup. Dengan bentuk penilaiannya terdapat tiga aspek yaitu keaktifan, akhlak, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini senada dengan yang ada di SMKN 1 Jenangan Ponorogo bahwa keaktifan dan akhlak dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung, untuk keterampilan biasanya dengan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) juga ujian lisannya, sedangkan dalam pengetahuan dinilai dari assessment, formatif, dan sumatif.

Dapat dilihat dari paparan data yang ditemui oleh peneliti bahwa penerapan kurikulum merdeka disesuaikan dari pembelajaran sistem blok. Modul ajar menjadi pegangan guru untuk mengembangkan materi, kemudian disampaikan materi PAI kepada peserta didik. Seorang guru bukan hanya sebagai perantara pemerintah tetapi sudah menjadi tanggung jawab untuk disampaikan kepada peserta didiknya, dan memiliki semangat yang tinggi, serta dapat memotivasi peserta didiknya.

Dibalik pembelajaran sistem blok ada yang sama dan berbeda disetiap minggunya, seorang guru memiliki jurnal masing-masing, sehingga tahu sampai mana materi yang telah diajarkan dikelas ini, walaupun siswa sering lupa seorang guru bisa meriview kembali materi yang telah lalu. Dengan begitu peserta didik sedikit demi sedikit dapat mengingatnya kembali. Hal ini kembali kepada guru PAI masing-masing mengenai pengelolaan kelas, dimana siswa yang tidak hadir masih bisa menerima materi meskipun tidak sama seperti sebelumnya.

3. Analisis Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Sistem Blok Mata pelajaran PAI & Budi Pekerti Kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Pelaksanaan kurikulum merdeka tentunya memiliki hambatan baik dalam menerapkan kurikulum, pelajaran PAI, atau pembelajaran sistem blok. Asril Majid mengungkapkan terdapat beberapa kelemahan dalam pembelajaran sistem blok diantaranya sebagai berikut:

1. Karena pembelajaran tidak berulang pada minggu berikutnya, menjadikan siswa sering lupa dengan materi yang telah lalu.
2. Sulit ketika siswa tidak hadir pada satu tatap muka, karena materi yang diberikan pada tiap tatap muka tidak akan berulang pada minggu mendatang. Selain itu, durasi yang panjang menjadikan materi terlalu banyak untuk dikejar.⁷⁰

Namun dalam paparan data bahwa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo mempunyai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu meriview ulang materi, dengan tidak menggunakan metode ceramah, tetapi melalui game, teka-teki silang, memberi pertanyaan, dan lain sebagainya. Jadi kelemahan yang diungkapkan tersebut belum sesuai yang ada di SMKN 1 Jenangan.

Selain itu terdapat faktor penghambat atau kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

⁷⁰ Asril Majid, Pengaruh Model Penjadwalan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil belajar..., dalam <http://journal.um.ac.id>, diakses pada 20 Juli 2019.

a. Problem yang berkaitan dengan peserta didik

Peserta didik adalah subjek dari semua kegiatan pendidikan. Karena pendidik bukan hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator saja, tetapi pendidik dituntut untuk mengetahui karakter dan keterampilan peserta didik dikarenakan setiap peserta didik pasti memiliki permasalahan dalam hidupnya. Faktor internal yang berpengaruh peserta didik meliputi kecerdasan, perhatian, bakat, motivasi, minat, dan kedewasaan.

b. Problem yang berkaitan dengan pendidik

Dalam proses pembelajaran pendidik ialah mata pelajaran utama. Dengan demikian guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar dan tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran sehingga seorang pendidik tidak bisa membuat modul ajar dengan asal-asalan dalam merancang KBM.⁷¹ Karena keberhasilan atau tidak suatu pencapaian pembelajaran terletak ditangan pendidik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo terdapat kendala yang terletak dikedua hal tersebut. a) berkaitan dengan peserta didiknya; Seorang guru tidak setiap minggu bertemu, dan tergantung sistem bloknnya, karakter peserta didik yang berbeda, kemudian didalam kurikulum merdeka siswa tidak ada tugas-tugas yang dikerjakan individu melainkan secara kelompok, dan peserta didik merasa kurang efektif. b) berkaitan dengan pendidik. Seorang guru harus memikirkan metode, strategi, serta mampu dalam pengelolaan kelas. Dari hal tersebut

⁷¹ Faridatul Jannah, dkk., Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022, Jurnal Al Yazidy: Ilmu Sosial, Humaniora dan Pendidikan, Vol.4, No.2, 2022, h. 55-56.

tidak menjadi masalah oleh guru di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, karena guru dapat mengatasi hal tersebut.

Dapat dilihat dari paparan data yang ditemui oleh peneliti yaitu:

1. Dengan memberikan motivasi dan nasihat untuk peserta didiknya.
2. Menjadikan pembelajaran semenarik mungkin, tetapi tetap menyesuaikan waktu, suasana, dan kondisi peserta didik.
3. Meskipun peserta didik ada yang antusias, atau tidak guru tetap sabar menghadapinya dengan pendekatan konstruktivisme, sehingga peserta didik dapat bersemangat, antusias, dan berpikir kritis dalam pembelajaran.
4. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya diluar jam pelajaran, karena seorang guru bukan hanya membimbing tetapi sebagai mentor.

Dari penjelasan diatas terdapat hal yang mendukung dari implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti kelas XI di SMKN 1 Jenangan yaitu:

1. Sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat membantu proses pembelajaran.
2. Dengan pembelajaran yang menarik, menjadikan siswa tidak bosan, ataupun jenuh.
3. Peserta didik dapat mengamalkan materi PAI dalam kehidupan sehari-harinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil telaah diatas yang mendalam terhadap penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang fleksibel dalam kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti Kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo; a) Menentukan metode dan strategi yang cocok dalam pembelajaran dikelas atau diluar kelas, b) Membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, sopan, dan santun, c) Menggunakan dan mengembangkan fasilitas, media pembelajaran yang sudah ada disekolah.
2. Pelaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti melalui pembelajaran sistem blok kelas XI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo; a) dengan adanya workshop, guru dapat mengembangkan modul ajar dan menyampaikan kepada peserta didik, b) dengan membuat pembelajaran yang menarik, menjadikan peserta didik lebih ber antusias, semangat, dan berpikir kritis.
3. Faktor penghambat Pelaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMKN 1 Jenangan Ponorogo; a) berkaitan dengan peserta didik, Seorang guru tidak setiap minggu bertemu, dan tergantung sistem bloknya, karakter peserta didik yang berbeda, kemudian didalam kurikulum merdeka siswa tidak ada tugas-tugas yang dikerjakan individu melainkan secara kelompok, dan peserta didik merasa kurang efektif. b) berkaitan dengan pendidik. Seorang guru harus memikirkan metode, strategi, serta

mampu dalam pengelolaan kelas. Dari hal tersebut tidak menjadi masalah oleh guru di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, karena guru dapat mengatasi hal tersebut.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan perencanaan-perencanaan yang terbaik sehingga dapat diterapkan kepada guru, peserta didik dan lainnya, hal ini bertujuan untuk nantinya dapat mengembangkan program-program yang sudah ada di sekolah, selain itu juga pihak sekolah untuk terus berupaya meningkatkan kompetensi dan pengetahuan peserta didik, agar sekolah semakin berkembang dan maju, karena SMKN 1 Jenangan Ponorogo menjadi sekolah yang favorit, tinggal mengembangkan dengan baik dan tepat.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya menjadi referensi atau bahan acuan bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan implmentasi kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti melalui pembelajaran sistem blok. Hal ini berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang fleksibel dalam kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, pelaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti melalui pembelajaran sistem blok, dan faktor penghambat pelaksanaan dalam kurikulum merdeka mata pelajaran PAI & Budi Pekerti melalui pembelajaran sistem blok di sekolah.

3. Bagi Sekolah Lain

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur sekolah lain dalam menerapkan kurikulum mata pelajaran PAI & Budi Pekerti melalui sistem pembelajaran yang ada di Lembaga sekolah tersebut. Ketika sekolah mampu mengembangkan yang ada di sekolah dengan baik maka akan sebaik pula sekolah tersebut. Selain itu tentunya akan mempermudah dalam menjalankan program pendidikan yang sudah disusun dan direncanakan dengan adanya kerjasama yang positif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar Djamaluddin, Wardana., "Belajar dan Pembelajaran", Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Angga, Cucu Suryana, dkk, "Kompilasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, vol.6, No.4, 2022.
- Choirun Nisa, Iqbal Valentino Zulfan, Dkk, Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru MIM PK Tegalampel, Karangdowo, Klaten, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3 No.1, 2023.
- Syaiful Mujab, Ade Tutty R. Rosa, dan Wahyu Satya Gamelar, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu)", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.5, No. 1,2023.
- Lince, Leny, "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Prosiding Seminar Nasional fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai", No.1,2022.
- Elihami," Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", Edumaspul- Jurnal Pendidikan, Vol.2, No.1,2018.
- Fatimah Dayaning Pertiwi, Arum Widyastuti, Dkk., "Implementasi Sistem Blok dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.8, No.2,2023.
- Faridatul Jannah, dkk., Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022, Jurnal Al Yazidy: Ilmu Sosial, Humaniora dan Pendidikan, Vol.4, No.2, 2022.
- Novan Mamanto, Ismail sumampouw, Gustaf Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsa Yang Kabupaten Minahasa Selatan", Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Vol.1, No.1,2018.
- Bagong Suyanto, "Masalah Sosial Anak", Jakarta, Kencana Premada Media Group, 2010.
- Abdul Majud, "Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis". Bandung: Interes Media,2014.
- Patria Andri, Jurnal. "Tahapan – tahapan Dalam Implementasi Kurikulum". Universitas Lampung.
- Khoirurrijal, dkk., Pengembangan Kurikulum Merdeka, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 7.

- I Nurdin Usman, "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bekti Taufiq Ari Nugroho, Implementasi Pendekatan Saintifik, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Hasan Langgulung, "Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan", Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Faridatul Jannah, dkk., "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar", 2022.
- Jurnal Al Yazidy: "Ilmu Sosial, Humaniora dan Pendidikan", Vol.4, No.2, 2022.
- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Dkk., Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka, Journal of Education, Vol.2, No.2, 2023.
- Asril D Majid, Jurnal: "Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa Smk", Jurnal Teknologi dan Kejuruan, Vol. 34, No. 1. 2011.
- Rizqina Awaliyah, Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 8 di MTs NU Pakis Malang, 2023.
- Asril Majid, Pengaruh Model Penjadwalan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil belajar..., dalam <http://journal.um.ac.id> , diakses pada 20 Juli 2019.
- Zaenal Abidin, "Prinsip-prinsip Pembelajaran", Kurikulum dan Pembelajaran. Ed. Toto Ruhimat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet.ke-2): 180.
- Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja
- Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, tujuan, Dasar, dan Fungsi", Jurnal Pe
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implementasi Kurikulum 2004, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. ke-6, 2006.
- Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, Cet. ke-2.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif", Dan R&D Bandung: alfabeta, 2016.
- Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.